

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Permendikbud (2013), Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat dua dimensi kurikulum yang pertama yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Sedangkan yang kedua yaitu cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013 / 2014 untuk memenuhi kedua dimensi tersebut.

Menurut Kemdikbud (2004) Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Dengan demikian,

aspek karakter religious, karakter sosial, pengetahuan, dan keterampilan menjadi fokus dari kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 di atas, Permendikbud No. 81A tahun 2013 mengatur bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 hendaknya terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, yang disingkat dengan 5M. Pengalaman belajar ini dikenal dengan pendekatan saintifik. Adapun model pembelajaran yang diterapkan untuk melaksanakan pendekatan saintifik diantaranya adalah *Discovery Learning* (DL), *Problem-Based Learning* (PBL), dan *Project-Based Learning* (PjBL).

Menurut Mulyasa (2016) penerapan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penelitian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah. Dalam implementasinya, Kurikulum 2013 menuntut keaktifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Sehingga dalam pembelajaran tersebut peserta didik terlibat secara aktif karena mereka merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.

Pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah / madrasah di Indonesia dalam rangka menerapkan pendidikan yang lebih bermutu (Hosnan, 2014). Menurut Mulyasa (2014) penerapan Kurikulum dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 / 2014 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan Kurikulum 2013, baik sekolah negeri maupun swasta.

Kurikulum 2013 lebih ditentukan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), serta nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (Mulyasa, 2014).

Menurut Hidayati (2016) menyatakan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, kondisi saat ini kemampuan peserta didik Indonesia di bidang sains berada pada peringkat 48 dari 56 negara, mengenai hal tersebut Fahyuni & Nurdyansyah (2016) mengatakan, pendidik dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat membaca semangat setiap peserta didik untuk secara

aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Menurut Fathurrohman (2015), Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan berpikir peserta didik (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan biasa disebut juga dengan PBM. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pernah dilakukan oleh Risma (2015) dan Mayrina (2015). Risma (2015) menyimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan belajar pada konsep Pencemaran Lingkungan pada peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 2 Banjarbaru mengalami peningkatan. Adapun hasil dari penelitian Mayrina (2015), menyimpulkan bahwa hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Tabuk pada pembelajaran konsep jamur dapat meningkat melalui penggunaan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.

Pada tahun ajaran 2017/2018 kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMA Negeri 3 Banjarbaru khususnya pada kelas X. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik Biologi di SMA Negeri 3 Banjarbaru, peserta didik kelas X masih belum terbiasa mendapatkan pelajaran melalui model pembelajaran

PBL, walaupun model pembelajaran PBL sudah pernah diterapkan sesekali tetapi pendidik masih tetap terbiasa menggunakan metode ceramah, *power point*, diskusi kelompok dan tanya jawab. Serta selama pembelajaran dilaksanakan dari nilai tugas harian dan nilai ulangan semester masih adanya peserta didik yang nilainya dibawah KKM mata pelajaran Biologi sebesar 55-65, dan standar nilai KKM mata pelajaran biologi di SMA Negeri 3 Banjarbaru adalah 70. Sehingga dalam proses pembelajarannya, peran pendidik masih tinggi, kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam belajar masih perlu ditingkatkan.

Menurut Depkes RI (2010), Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, yang dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Maka dari itu peneliti melakukan pembelajaran lingkungan di SMA Negeri 3 Banjarbaru, agar peserta didik bisa menerapkan lingkungan yang bersih di sekitarnya dan membuang sampah pada tempatnya.

Mengingat penelitian dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada pembelajaran Lingkungan belum pernah dilakukan, terutama di SMA Negeri 3 Banjarbaru, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran lingkungan di SMA Negeri 3 Banjarbaru.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dan membatasi fokus masalah yang dibahas dari penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Pembelajaran Lingkungan Di SMA Negeri 3 Banjarbaru, maka definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan yang mendorong peserta didik dengan belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.
2. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Hasil belajar yang diukur penelitian ini adalah aspek pada kognitif.
3. Pembelajaran lingkungan adalah pelajaran biologi terdapat materi pembelajaran tentang lingkungan. Lingkungan merupakan keadaan lingkungan yang berada dalam kondisi asri dan bersih.
4. SMA Negeri 3 Banjarbaru adalah salah satu sekolah menengah yang berada di Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran lingkungan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru?
2. Bagaimana Hasil Belajar peserta didik kelas X dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran lingkungan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran lingkungan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran lingkungan di SMA Negeri 3 Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas X dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran lingkungan di SMA Negeri 3 Banjarbaru

3. Menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran lingkungan di SMA Negeri 3 Banjarbaru.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Mampu menambahkan khazanah ilmu serta memberikan tambahan karya ilmiah untuk Program Studi Tadris Biologi berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
 - b. Dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran lingkungan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru.
2. Secara Praktis
 - a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai penunjang model pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran yang lainnya juga digunakan untuk para pendidik.
 - b. Menambah khazanah kepustakawan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Antasari Banjarmasin agar dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenisnya.
 - c. Untuk peneliti, mampu menambahkan pengalaman serta kepercayaan diri dalam meningkatkan pembelajaran Biologi.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelaah karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Menjadi Referensi Peneliti.

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
1.	Jurnal oleh Dwijowati Asih Saputri dan Selfy Febriani, yang berjudul “pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran biologi materi pencemaran lingkungan kelas X MIA SMAN 6 Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut berisikan bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 42,09, sedangkan rata-rata posttestnya adalah 74,68. Pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest adalah 44,18 dan nilai posttest dengan rata-rata 63,24. Hasil uji t menunjukkan	Objek penelitian berupa Hasil Belajar. Uji soal penelitian berupa LKPD. Tempat juga penelitian yang berbeda.	Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> mendukung peserta didik untuk mempunyai Hasil Belajar. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ini mampu meningkatkan Hasil Belajar peserta didik.

	<p>$t_{hitung} > t_{tabel} \quad (2,42 > 1,98)$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata biologi materi pencemaran lingkungan kelas X MIA SMAN 6 Bandar Lampung.</p>		
2.	<p>Jurnal oleh Azni Fajrilia dkk, yang berjudul “pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik SMA”. Hasil penelitian tersebut berisikan dapat dilihat nilai (awal) <i>pretest</i>, (akhir) <i>posttest</i>, dan (selisih) <i>gain score</i> pada kelas eksperimen atau dari kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai pengetahuan awal dan akhir yang berbeda dengan kelas kontrol. Pada umumnya, angka <i>pretest</i> kelas</p>	<p>Objek penelitian yang digunakan berupa Hasil Belajar pada peserta didik kelas X. Uji soal penelitian berupa LKPD. Tempat juga berbeda dari peneliti.</p>	<p>Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> mendukung peserta didik untuk mempunyai Hasil Belajar. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ini mampu meningkatkan Hasil Belajar peserta didik.</p>

<p>eksperimen sebesar 63,38 dan rata-rata <i>pretest</i> untuk kelas kontrol sebanyak 61,11 sehingga bedanya nilai <i>pretest</i> pada kedua kelas tersebut sebesar 1,27. Rata-rata nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen sebesar 82,95 dan kelas kontrol 68,76 sehingga selisih kedua kelas sebesar 14,19. Dengan adanya data ini dapat diperhatikan nilai untuk <i>pretest</i> maupun <i>posstest</i> dari kelas eksperimen dinyatakan lebih tinggi dari kelas kontrol.</p> <p>Selain nilai <i>pretest</i> dan <i>posstest</i> terdapat nilai <i>gain score</i> yang menunjukkan <i>selisih</i> pada grup eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan selisih dari kelas yang diperlakukan biasa. <i>Gain score</i> kelas eksperimen sebesar 20,60, sedangkan <i>gain score</i> kelas kontrol hanya 7,65 saja. Hal tersebut menunjukkan penerapan model</p>		
--	--	--

	<p>berbasis masalah (<i>problem based learning</i>) digunakan buat mengukur kemampuan berpikir tinggi dinyatakan berpengaruh untuk kelas eksperimen. Berbeda buat kelas kontrol yang mengenakan model konvensional yang memiliki pengaruh, tetapi tidak sebgus kelas eksperimen.</p>		
3.	<p>Jurnal oleh Rahmadani yang berjudul “metode penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)”. Hasil penelitian ini yang berisikan dalam proses pembelajaran pada siklus I terlihat peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, peserta didik kurang aktif, dalam kelompok berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil belajar peserta didik yang di peroleh pada siklus I ternyata belum mencapai seperti yang diharapkan peneliti yaitu minimal 85% tuntas secara</p>	<p>Objek penelitian yang digunakan berupa Hasil Belajar pada peserta didik kelas X. Uji soal penelitian berupa LKPD. Tempat juga berbeda dari peneliti.</p>	<p>Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> mendukung peserta didik untuk mempunyai Hasil Belajar. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ini mampu meningkatkan Hasil Belajar peserta didik.</p>

	<p>klasikal, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan siklus II dengan memberikan tindakan yang agak berbeda sedikit pada siklus II dari siklus I, hal ini dilakukan dengan harapan dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II, terlihat semangat peserta didik untuk berpikir dan memecahkan masalah semakin bertambah, mereka secara aktif berdiskusi, dalam memecahkan masalah suasana kelas mulai menyenangkan dan peserta didik mulai tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i>. Berdasarkan data hasil tes belajar peserta didik pada setiap siklus, seperti yang tertera dalam tabel di</p>		
--	--	--	--

	<p>atas, dapat dikatakan hasil pembelajaran materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara kuantitatif dan kualitatif.</p>		
--	--	--	--

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan

1. H0: tidak bisa dilaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran lingkungan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru.

H1: Bisa dilaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran lingkungan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru.

2. H0: tidak ada Hasil Belajar peserta didik kelas X dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran lingkungan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru.

H1: ada Hasil Belajar peserta didik kelas X dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran lingkungan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru.

3. H0: tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran lingkungan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru.

H1: adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran lingkungan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru.

H. Asumsi Penelitian

1. Uji coba hanya dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 3 Banjarbaru hanya di sekolah itu saja dan di kelas itu saja
2. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan fasilitas dengan sarana mendukung pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Banjarbaru..
3. Perangkat pembelajaran yang akan digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

I. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran maka penelitian disusun secara sistematis. Agar isi yang terdapat dapat dipahami dengan baik maka peneliti menyusun penelitian dalam V BAB. Penelitian dimulai dari judul sampai penutup dan bagian isi yang meliputi bagian awal, utama serta akhir. Adapun penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II : Kajian teori dan kerangka pikir berisi tentang tinjauan teoritik yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, lingkungan dan kerangka pikir.
- BAB III : Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.
- BAB IV : Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Penutup berisi tentang simpulan dan saran.